



Telaah Kesesuaian Kurikulum Merdeka dengan Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar

Study of the Compatibility of the Independent Curriculum with the Characteristics of Elementary School

Gisela Olivia Sitindaon¹, Meta Afdelia Pratiwi², Raisyah Saffanah Tambunan³,
Zerah Clarisha Silitonga⁴, Agum Budianto⁵

Universitas Negeri Medan

Email : giselaolivia.1243111124@mhs.unimed.ac.id^{1*}, metapratiwi.1243111194@mhs.unimed.ac.id²,
raisya.1242411014@mhs.unimed.ac.id³, zerah.1243311138@mhs.unimed.ac.id⁴, agum_budi@unimed.ac.id⁵

Article Info

Article history:

Received : 15-05-2026

Revised : 17-05-2026

Accepted : 19-05-2026

Published : 21-05-2026

Abstract

The Merdeka Curriculum is an educational reform that emphasizes student-centered learning, teacher flexibility, and the optimal development of students' potential. However, its successful implementation is highly influenced by the suitability of the curriculum with the characteristics of elementary school students who differ in abilities, interests, learning styles, and socio-emotional development. This study aims to describe the suitability of the Merdeka Curriculum with the characteristics of elementary school students and to identify obstacles in its implementation. This research used a qualitative approach with a literature study design by reviewing relevant journals, books, and scientific documents. The results show that conceptually the Merdeka Curriculum is in accordance with the characteristics of elementary school students through differentiated learning, active learning, and strengthening Pancasila Student Profile projects. This curriculum supports cognitive development, creativity, independence, and character building. However, its implementation still faces obstacles such as limited teacher understanding and inadequate learning facilities. Therefore, improving teacher competence and providing adequate facilities are necessary to optimize the implementation of the Merdeka Curriculum.

Keywords: *Merdeka Curriculum, student characteristics, differentiated learning.*

Abstrak

Kurikulum Merdeka hadir sebagai bentuk pembaruan pendidikan yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, fleksibilitas guru, serta pengembangan potensi siswa secara optimal. Namun, keberhasilan implementasinya sangat dipengaruhi oleh kesesuaian kurikulum dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang memiliki perbedaan dalam kemampuan, minat, gaya belajar, dan perkembangan sosial emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian Kurikulum Merdeka dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar serta mengidentifikasi kendala dalam penerapannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur melalui telaah berbagai jurnal, buku, dan dokumen ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka secara konseptual telah sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar melalui penerapan pembelajaran diferensiasi, pembelajaran aktif, dan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum ini mampu mendukung perkembangan kognitif, kreativitas, kemandirian, dan pembentukan karakter siswa. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan pemahaman guru serta sarana pembelajaran yang belum memadai. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru dan dukungan fasilitas agar penerapan Kurikulum Merdeka lebih optimal.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, karakteristik peserta didik, pembelajaran diferensiasi.



PENDAHULUAN

Pendidikan dasar menjadi tahap awal yang sangat penting dalam membentuk perkembangan peserta didik, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), peserta didik masih berada pada fase perkembangan awal dengan karakteristik yang beragam, sehingga pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Seiring dengan perkembangan zaman, sistem pendidikan di Indonesia juga terus mengalami perubahan. Salah satu bentuk pembaruan tersebut adalah hadirnya Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik serta memberikan keleluasaan kepada guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan bermakna. Kurikulum ini juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam proses belajar (Mustoip, 2023).

Dalam pelaksanaannya, Kurikulum Merdeka sangat berkaitan dengan pemahaman terhadap karakteristik peserta didik. Setiap peserta didik memiliki perbedaan dalam kemampuan, minat, dan gaya belajar, sehingga guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kondisi tersebut. Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik menjadi dasar dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Namun, pada kenyataannya masih terdapat pembelajaran yang belum sepenuhnya menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Pembelajaran yang seharusnya berpusat pada peserta didik terkadang masih bersifat umum dan kurang memperhatikan perbedaan individu, sehingga dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran (Ferrary et al., 2024). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep Kurikulum Merdeka dengan pelaksanaannya di lapangan.

Dari uraian tersebut, terlihat bahwa kesesuaian antara Kurikulum Merdeka dengan karakteristik peserta didik menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian untuk mengetahui sejauh mana Kurikulum Merdeka telah sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini berfokus pada bagaimana karakteristik peserta didik sekolah dasar dalam proses pembelajaran serta bagaimana kesesuaian Kurikulum Merdeka dengan karakteristik tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang muncul dalam penerapannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak dilakukan secara langsung di lapangan, melainkan melalui pengkajian berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Studi literatur digunakan untuk memahami suatu permasalahan secara mendalam berdasarkan hasil penelitian terdahulu serta kajian teoritis yang sudah ada (Waruwu, 2023).

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, serta dokumen yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka dan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan kesesuaian dengan topik, kejelasan isi,



serta keterbaruan publikasi agar data yang digunakan tetap relevan dengan perkembangan penelitian saat ini.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mencatat informasi penting dari berbagai sumber yang telah dipilih. Teknik ini digunakan karena penelitian berbasis kepustakaan menitikberatkan pada analisis dokumen sebagai sumber utama data. Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan langkah penting untuk memperoleh informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Saefuddin et al., 2023).

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu mencari sumber yang relevan, menyeleksi sumber sesuai dengan fokus penelitian, mengkaji isi sumber, serta mengelompokkan data berdasarkan topik yang dibahas. Tahapan ini dilakukan secara sistematis agar hasil penelitian lebih terarah dan mudah dipahami.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menguraikan, membandingkan, dan menginterpretasikan data dari berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman yang utuh mengenai permasalahan yang diteliti. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan kesesuaian Kurikulum Merdeka dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar secara lebih mendalam.

Melalui metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai keterkaitan antara Kurikulum Merdeka dan karakteristik peserta didik sekolah dasar berdasarkan kajian dari berbagai sumber yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah yang telah dilakukan, ditemukan bahwa Kurikulum Merdeka pada dasarnya memiliki arah yang selaras dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Hal ini terlihat dari prinsip utama Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, fleksibilitas dalam penyusunan strategi pembelajaran, serta pemberian ruang bagi peserta didik untuk berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan kebutuhannya (Ferrary et al., 2024). Karakteristik peserta didik sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret menuntut proses pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan melibatkan pengalaman langsung. Dalam hal ini, Kurikulum Merdeka memberikan peluang bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

Hasil kajian menunjukkan bahwa peserta didik sekolah dasar memiliki karakteristik yang beragam, baik dari segi kemampuan akademik, gaya belajar, minat, maupun perkembangan sosial-emosional. Menurut Nafi'ah (2023), pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dirancang dengan pendekatan diferensiasi yang memungkinkan guru menyesuaikan metode, media, dan materi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini dinilai sangat relevan dengan kondisi peserta didik sekolah dasar yang memerlukan perhatian khusus terhadap perbedaan individu agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Selain itu, penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka juga dinilai sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang cenderung lebih mudah memahami pembelajaran melalui aktivitas nyata dan pengalaman langsung. Penelitian Rahmatika (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu membantu peserta didik



mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta sikap tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk belajar secara aktif melalui pengalaman yang bermakna.

Kesesuaian Kurikulum Merdeka dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar juga terlihat pada aspek pembentukan karakter. Indriani dan Suryani (2023) mengungkapkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mampu membentuk karakter disiplin peserta didik melalui pembelajaran yang lebih reflektif dan kolaboratif. Peserta didik tidak hanya dituntut memahami 3 materi akademik, tetapi juga dilatih untuk memiliki sikap tanggung jawab, kemandirian, serta kemampuan bekerja sama. Hal ini sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar yang sedang berada pada fase pembentukan kebiasaan dan nilai-nilai dasar.

Temuan serupa juga dikemukakan oleh Okta (2024) yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap perubahan karakter peserta didik, terutama pada aspek kemandirian dan kreativitas. Peserta didik menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, aktif bertanya, dan mampu menyelesaikan tugas secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka telah mendukung perkembangan psikologis peserta didik sekolah dasar yang membutuhkan stimulasi untuk mengembangkan rasa percaya diri.

Meskipun demikian, hasil telaah juga menemukan adanya beberapa kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan. Simanullang (2025) mengungkapkan bahwa belum semua guru memiliki pemahaman yang optimal mengenai strategi pembelajaran diferensiasi. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individual peserta didik karena keterbatasan pelatihan dan pengalaman. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran terkadang masih bersifat seragam dan belum sepenuhnya mencerminkan prinsip Kurikulum Merdeka.

Selain faktor kompetensi guru, kendala lain juga ditemukan pada keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. Dadi, Mahmud, dan Papingka (2025) menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan dukungan fasilitas yang memadai agar pembelajaran berbasis proyek dan eksplorasi dapat terlaksana secara optimal. Di beberapa sekolah dasar, keterbatasan media pembelajaran menjadi hambatan dalam mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil telaah tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara konseptual Kurikulum Merdeka telah sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Kurikulum ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar sesuai tahap perkembangan, minat, dan kebutuhannya melalui pendekatan diferensiasi, pembelajaran aktif, serta proyek kontekstual. Namun, kesesuaian tersebut belum sepenuhnya terwujud secara optimal dalam praktik pembelajaran karena masih terdapat kendala pada aspek kesiapan guru dan fasilitas pendukung. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan serta dukungan sarana pembelajaran agar implementasi Kurikulum Merdeka benar-benar mampu mengakomodasi karakteristik peserta didik sekolah dasar secara maksimal.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah yang telah dilakukan, diperoleh bahwa Kurikulum Merdeka secara konsep sangat sesuai dengan karakteristik siswa di sekolah dasar. Hal ini terlihat dari cara pembelajaran yang berfokus pada siswa, penggunaan pendekatan yang berbeda-beda, dan peningkatan pembelajaran berbasis proyek yang dapat memenuhi kebutuhan perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa. Kurikulum Merdeka juga memberikan kesempatan besar bagi siswa untuk mengembangkan potensi, minat, dan kreativitas mereka melalui pengalaman belajar yang relevan dan berarti. Selain itu, kurikulum ini juga memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter, seperti sikap mandiri, rasa tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama.

Namun, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar masih belum berjalan dengan baik. Masalah utama ada pada keterbatasan pemahaman dan kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran yang berbeda-beda, serta dukungan sarana dan prasarana belajar yang belum merata. Jadi, meskipun secara teori Kurikulum Merdeka sudah sesuai dengan karakteristik siswa di sekolah dasar, efektivitas pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan pada aspek sumber daya manusia dan fasilitas pendukung.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan supaya usaha untuk meningkatkan kualitas penerapan Kurikulum Merdeka dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Peningkatan keterampilan guru harus menjadi hal yang utama dengan mengadakan pelatihan yang fokus, terutama dalam mengajarkan pembelajaran yang sudah disesuaikan dan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, dukungan dari sekolah dan pihak yang berwenang sangat penting untuk menyediakan fasilitas yang cukup agar proses belajar dapat berlangsung dengan baik dan menarik.

Dan para guru diharapkan lebih aktif dalam menciptakan cara-cara belajar yang cocok dengan karakter siswa, serta memanfaatkan semua bahan ajar yang ada dengan sebaik-baiknya. Penelitian berikutnya juga disarankan untuk mengkaji penerapan Kurikulum Merdeka lebih dalam di berbagai jenis sekolah agar bisa mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap. Dengan cara ini, penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan bisa berlangsung dengan baik dan bisa memenuhi semua kebutuhan siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dadi, M., Mahmud, A., & Papingka, R. (2025). Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam membentuk karakter siswa kelas IV SDN Unggulan 5 Pulau Morotai. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2).
- Ferrary, C. H., Kurniawan, A., Safitri, R. Y., Hikmah, U. N., Krismawati, B. M., Rahmawati, K., & Darmawan, I. (2024). Urgensi memahami karakteristik peserta didik dalam pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3985–3997. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8708>
- Indriani, & Suryani. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1). <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16228>
- Lidiawati, H., Latriyani, I., Gunawan, U., Berliana, Fitriyani, I. F., Fauzi, M. A. N., Margono, Marup, Firman, M., & Apip, M. (2023). Kurikulum merdeka belajar: Analisis, implementasi, pengelolaan dan evaluasi. CV Eureka Media Aksara.



- Mustoip, S. (2023). Analisis penilaian perkembangan dan pendidikan karakter di Kurikulum Merdeka sekolah dasar. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 1(3), 144–151.
- Nafi'ah, J. (2023). Karakteristik pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 115–124.
- Okta, N. V. (2024). Kurikulum Merdeka terhadap perubahan karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(1), 45–56.
- Rahmatika, A. I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembentukan karakter siswa SD Al-Madinah Wonosobo. *Al-Mau'izhoh*, 5(2).
- Saefuddin, M. T., Wulan, T. N., Savira, S., & Juansah, D. E. (2023). Teknik pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif pada metode penelitian. *Jurnal Pendas*, 8(3).
- Simanullang, T. L. (2025). Pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka dengan karakter peserta didik. *Dilan: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 67–78.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan kombinasi (mixed method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1).